

**PENGUNAAN MEDIA PASIR AJAIB UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN
DI PAUD KELOMPOK BERMAIN AZIZ PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini

Oleh

Larasati

NIM. 22030032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENGUNAAN MEDIA PASIR AJAIB UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN
DI PAUD KELOMPOK BERMAIN AZIZ PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini

Oleh

Larasati

NIM. 22030032

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Sartika Dewi Harahap, M.Hum
NIP. 199108122019082001

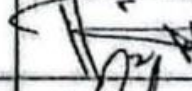
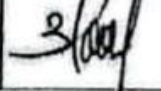

Lia Agustina Damanik, M.Hum
NIP. 199007312019082001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "PENGGUNAAN MEDIA PASIR AJAIB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI PAUD KELOMPOK BERMAIN AZIZ PANYABUNGAN" an.Larasati , NIM. 22030032, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 29 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP . 199204102019082001	Ketua Sidang/ Penguji I		21/09 - 2026
2	Kholidah Nur, M.A NIP . 197410122003122005	Sekretaris Sidang/ Penguji II		selasa, 18 Agustus 2026
3	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199108122019082001	Penguji III		selasa, 18 Agustus 2026
4	Lia Agustina Damanik, M.Hum NIP . 199007312019082001	Penguji IV		21/09 - 2026

Panyabungan, September 2026

Mengesahkan

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mura Samin Lubis, M.Ed

NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Larasati** NIM. 22030032, dengan judul **“Penggunaan Media Pasir Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud Kelompok Bermain Aziz Panyabungan”** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 21 Juli 2026

Pembimbing I



Sartika Dewi Harahap, M.Hum
NIP. 199108122019082001

Pembimbing II



Lia Agustina Damahik, M.Hum
NIP. 199007312019082001

NOTA DINAS

Panyabungan, Juli 2026

Nomor : --

Kepada :

Lampiran : -

Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA

Perihal : Skripsi a.n.
Larasati

di

Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Larasati, NIM. 22030032 yang berjudul: **Penggunaan Media Pasir Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II



Sartika Dwi Harahap, M.Hum

NIP. 199108122019082001



Lia Agustina Damanik, M.Hum

NIP. 199007312019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Larasati
NIM : 22030032
Tempat/ Tgl Lahir : Batahan, 18 Agustus 2024
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pasar Baru Batahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pasir Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan”, Adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 23 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan



Larasati

Nim. 22030032

ABSTRAK

Larasati, 22030032. Penelitian ini berjudul Penggunaan Media Pasir Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Paud Kelompok Bermain Aziz Panyabungan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, khususnya pada aktivitas meremas, mencetak, membentuk, serta mengontrol kelenturan jari-jemari secara presisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pasir ajaib sekaligus menganalisis peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media permainan edukatif tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model interaktif Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 15 anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penilaian berupa lembar observasi kriteria perkembangan anak (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dan signifikan setelah diberikan tindakan menggunakan media pasir ajaib. Pada kondisi Pra-Siklus, tingkat ketuntasan perkembangan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya mencapai 40% (6 anak). Setelah diterapkannya media pasir ajaib, hasil penilaian pada Siklus I Pertemuan 1 meningkat menjadi 60% (9 anak), Siklus I Pertemuan 2 mencapai 66,67% (10 anak), Siklus II Pertemuan 1 sebesar 60% (9 anak), dan mengalami peningkatan optimal pada Siklus II Pertemuan 2 hingga mencapai 93,33% (14 anak). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir ajaib terbukti menunjukkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan.

Kata Kunci: Media Pasir Ajaib, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Larasati, 22030032. *This study is titled "The Use of Magic Sand Media to Improve Fine Motor Skills in Early Childhood Children Aged 4–5 Years at PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan." The study was motivated by the suboptimal fine motor skills of children aged 4–5 years at the Aziz Panyabungan Early Childhood Education (PAUD) Playgroup. Preliminary observations revealed that most children struggled to coordinate eye and hand movements—specifically in activities involving squeezing, molding, shaping, and precisely controlling finger dexterity. Therefore, this study aims to describe the implementation of magic sand media and analyze the improvement in children's fine motor skills resulting from the use of this educational play material. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method, based on the Kemmis and McTaggart interactive model. The research was conducted over two cycles, with each cycle comprising four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 15 children aged 4–5 years (8 boys and 7 girls). Data collection involved structured observation, interviews, and documentation, utilizing an assessment instrument in the form of an observation sheet based on child development criteria: Not Yet Developed, Beginning to Develop, Developing as Expected, and Developing Very Well. The results indicate a gradual and significant improvement in the children's fine motor skills following the intervention using magic sand media. In the pre-cycle stage, the rate of developmental mastery in the "Developing as Expected" (BSH) and "Developing Very Well" (BSB) categories was only 40% (6 children). Following the implementation of "magic sand" as a learning medium, assessment results rose to 60% (9 children) in Cycle I, Meeting 1, and reached 66.67% (10 children) in Cycle I, Meeting 2; in Cycle II, Meeting 1, the figure was 60% (9 children), with an optimal increase observed in Cycle II, Meeting 2, reaching 93.33% (14 children). Thus, it can be concluded that the use of magic sand effectively demonstrates the fine motor skills of children aged 4–5 years at the Aziz Panyabungan Early Childhood Education (PAUD) Playgroup.*

Keywords: *Magic Sand, Fine Motor Skills, Early Childhood.*

MOTTO

"Aku Punya Allah SWT."



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. Umak dan Abak yang sangat penulis cintai dan sayangi yang menjadi alasan penulis untuk berjuang sampai hari ini. Terimakasih atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang sungguh luar biasa untuk penulis. Semoga Allah SWT memberikan penulis kesempatan yang panjang untuk tetap bersama kalian, untuk membahagiakan kalian, dan untuk membuat kalian bangga. Penulis masih ingin memiliki banyak waktu bersama Umak dan Abak, masih ingin melihat senyum kalian, mendengar suara kalian, merasakan kasih sayang kalian, dan menjadi alasan di balik kebahagiaan kalian. Kalian adalah rumah tempat penulis pulang, tempat doa-doa penulis bermula, dan alasan mengapa penulis masih terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, ketenangan, dan kebahagiaan kepada Umak dan Abak, serta memberikan penulis kesempatan untuk terus berada di sisi kalian, menemani hari-hari kalian, membahagiakan kalian, dan membalas sedikit saja dari begitu banyak cinta, doa, serta pengorbanan yang telah kalian berikan sepanjang hidup penulis...Aamiin. Karya sederhana ini lahir dari perjuangan yang panjang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan Umak dan Abak yang selalu menguatkan penulis. Semoga apa yang penulis capai hari ini menjadi jembatan untuk membalas segala kebaikan dan perjuangan yang telah Umak Abak berikan.
2. Diri sendiri penulis. Terima kasih telah bertahan dan berjuang sampai di tahap ini. Terima kasih karena tetap percaya bahwa setiap usaha akan menemukan maknanya pada waktunya. Semoga ilmu yang telah penulis dapatkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan setiap langkah ke depan dipenuhi keberanian. *I have come to love myself for who I was, who I am, and who I hope to become. I love myself.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah, karena berkat Rahmat dan Taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Pasir Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan”**. Bersholawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam ke tengah-tengah umatnya, guna mengeluarkan ummatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan yang disertai iman dan islam sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal. Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan akademik yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, serta pengalaman berharga. Selama proses tersebut, penulis memperoleh banyak dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak yang turut berkontribusi hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tulus kepada:

- 1) Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua STAIN Mandailing Natal
- 2) Bapak Dr. Muhammad Ikbali, M.Pd.I selaku Wakil Ketua I STAIN Mandailing Natal
- 3) Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, MA selaku Wakil Ketua II STAIN Mandailing Natal
- 4) Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Ketua III STAIN Mandailing Natal

- 5) Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
- 6) Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
- 7) Ibu Dr. Syamsiah Depalina, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing Akademik, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, serta kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing, mengarahkan, dan mendampingi penulis sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan waktu yang ibu telah berikan menjadi amal yang terus mengalir dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.
- 8) Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Mungkin tidak semua kebaikan ibu dapat penulis balas, tetapi setiap nasihat, masukan, dan bimbingan yang diberikan akan selalu menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan waktu yang ibu telah berikan menjadi amal yang terus mengalir dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.
- 9) Ibu Lia Agustina Damanik, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing II, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena telah membantu penulis melewati proses ini hingga sampai pada titik yang selama ini penulis perjuangkan. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan waktu yang telah Ibu berikan menjadi amal yang terus mengalir dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.
- 10) Umak dan Abak yang sangat penulis cintai dan sayangi yang menjadi alasan penulis untuk berjuang sampai hari ini. Terimakasih atas segala

cinta, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah putus untuk penulis. Semoga Allah SWT memberikan penulis kesempatan yang panjang untuk tetap bersama kalian, untuk membahagiakan kalian, dan untuk membuat kalian bangga. Penulis masih ingin memiliki banyak waktu bersama Umak dan Abak, masih ingin melihat senyum kalian, mendengar suara kalian, merasakan kasih sayang kalian, dan menjadi alasan di balik kebahagiaan kalian. Kalian adalah rumah tempat penulis pulang, tempat doa-doa penulis bermula, dan alasan mengapa penulis masih terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

11) Kakak dan Kedua Abang penulis yang sangat penulis cintai. Terima kasih kepada kakak dan kedua abang penulis yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, nasihat, perhatian, dan doa yang diberikan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis berbagi cerita dan menjadi orang-orang yang menguatkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan, dan umur yang panjang kepada kakak dan kedua abang penulis. Semoga segala kebaikan yang telah berikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlipat ganda. Aamiin.

12) *My Shinyuu* (Nurainun, Najwa Lubis, Mayana Putri, Riadoh, Mila Rizki) yang penulis sayangi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, hadir dalam setiap cerita, memberikan semangat, tawa, dan dukungan selama kuliah ini. Bersama kalian, banyak hal sederhana menjadi kenangan yang begitu berarti dan akan selalu penulis ingat. Penulis berdoa semoga Allah selalu menjaga langkah kita, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan memudahkan setiap jalan yang sedang kita tempuh. Semoga apa pun yang kita cita-citakan dapat tercapai pada waktu terbaik menurut-Nya, dan semoga persahabatan ini tetap menjadi bagian indah dalam perjalanan hidup kita, meskipun kelak kita berada di tempat dan kesibukan yang berbeda. Aamiin.

- 13) Miss Meita yang penulis sayangi, sosok yang selalu sabar mengajarkan, membimbing, dan membantu penulis mengembangkan potensi yang penulis miliki. Setiap prestasi dan pencapaian yang penulis raih selama kuliah tidak terlepas dari latihan, bimbingan, dan dukungan Miss Meita yang tidak pernah hilang. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kesuksesan kepada Miss Meita, serta membalas setiap ilmu, waktu, perhatian, dan kebaikan yang telah Miss Meita berikan. Aamiin.
- 14) Seluruh dosen Program Studi PIAUD yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran sejak semester awal hingga akhir. Tanpa Bapak/Ibu dosen penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini.
- 15) Diri sendiri penulis. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sampai di tahap ini. Terima kasih karena berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai, meskipun dalam prosesnya tidak selalu mudah. *I have come to love myself for who I was, who I am, and who I hope to become. I love myself.*
- 16) Terakhir, untuk seluruh teman baik penulis yang namanya belum sempat terangkum dalam lembar ini, ketahuilah bahwa ketiadaan nama tak berarti ketiadaan makna. Kalian adalah bagian yang diam-diam menyempurnakan cerita ini; hadir dalam setiap momen yang membentuk penulis hari ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi yang seutuhnya dan yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Panyabungan, Juli 2026



Larasati

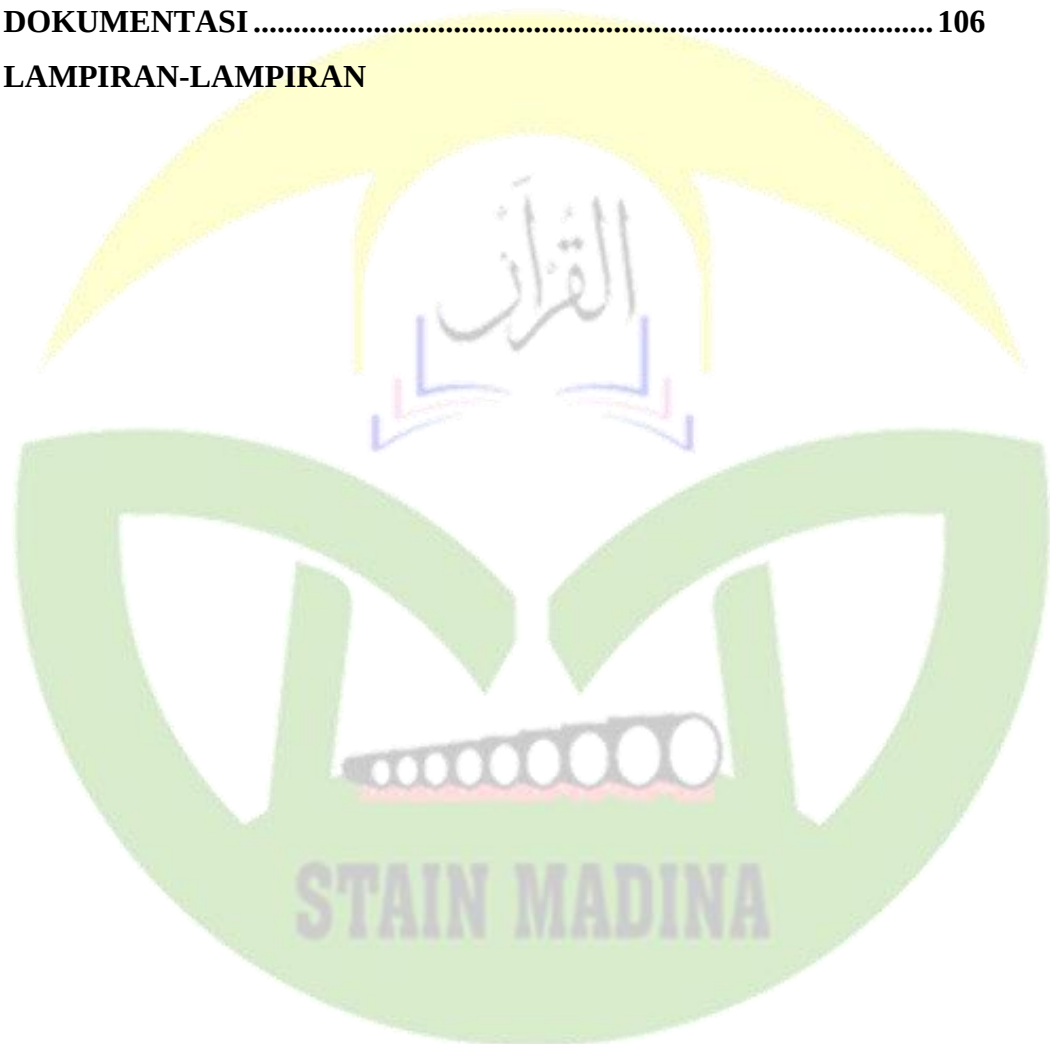
NIM. 22030032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Anak Usia Dini	12
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	17
d. Prinsip-Prinsip Anak Usia Dini.....	20
e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	21
2. Kemampuan Motorik Halus.....	22

a. Pengertian Motorik Halus	22
b. Fungsi Motorik Halus	26
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus	27
3. Media Pembelajaran	30
a. Pengertian Media Pembelajaran	30
b. Jenis Media Pembelajaran	32
c. Manfaat Media Pembelajaran	34
d. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran	35
e. Fungsi Media Pembelajaran	36
4. Pasir Ajaib	38
a. Pengertian Pasir Ajaib	38
b. Manfaat Pasir Ajaib	40
c. Keunggulan dan Kelemahan Media Pasir Ajaib	40
d. Langkah-langkah Penggunaan Media Pasir Ajaib	42
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	43
C. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Metode dan Desain Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	51
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	52
E. Tahapan Intervensi Tindakan	52
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Dilakukan	54
G. Data dan Sumber Data	54
H. Instrumen Pengumpulan Data	54
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
J. Analisis Data dan Interpretasi Data	55
K. Teknik Pengumpulan Data	56
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	57
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data	59

B. Analisis Data	64
C. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DOKUMENTASI	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

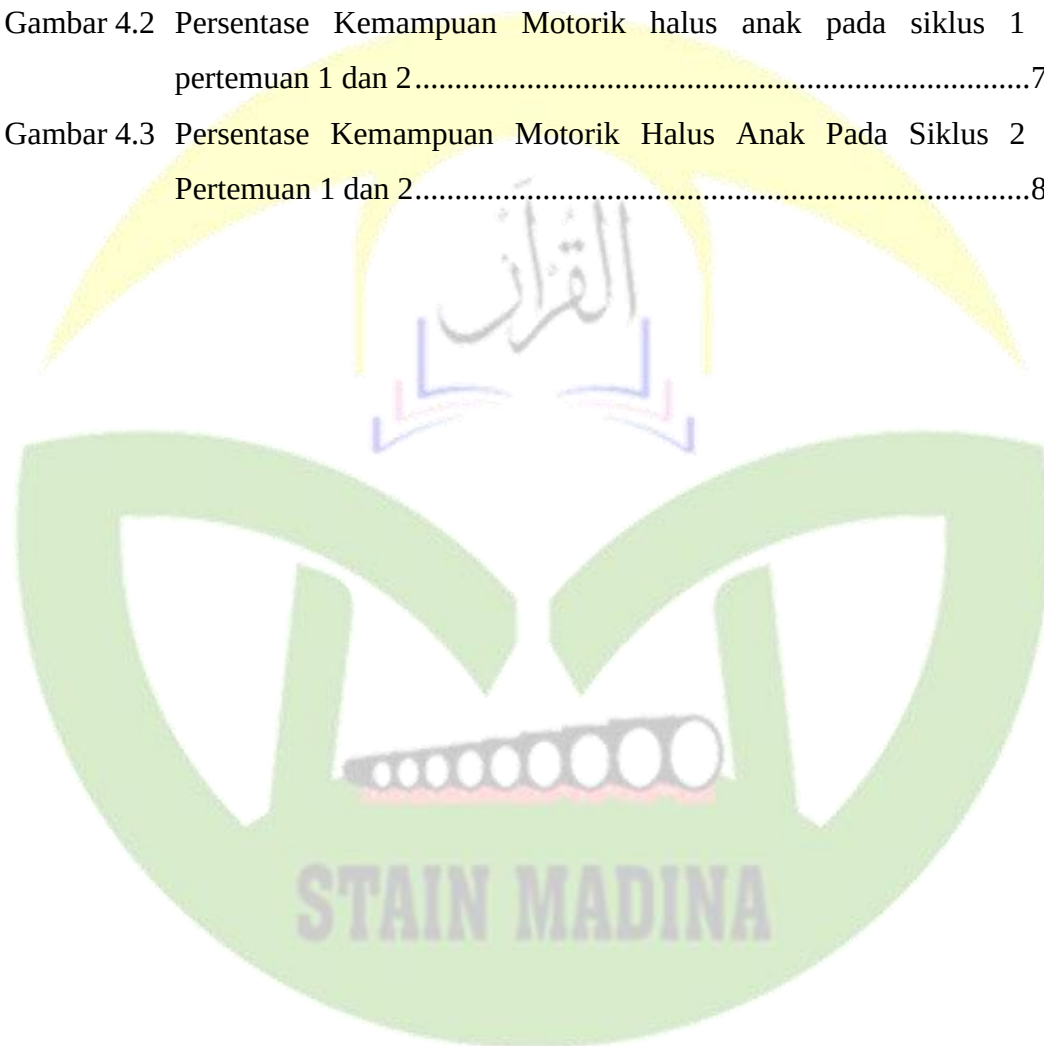


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-6 Tahun.....	25
Tabel 3.1	Kategori Perkembangan Motorik Halus Anak.....	55
Tabel 3.2	Kategori Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak.....	56
Tabel 4.1	Data Pendidik/Tenaga Kependidikan PAUD KB Aziz Panyabungan Tahun Ajaran 2025/2026.....	61
Tabel 4.2	Nama-Nama Anak di PAUD KB Aziz Panyabungan.....	62
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana PAUD KB Aziz Panyabungan Tahun Ajaran 2025/2026	63
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Halus Pada Anak Pra- Siklus	66
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Sikllus 1 Pertemuan 1.....	75
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Sikllus 1 Pertemuan 2.....	77
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Sikllus 2 Pertemuan 1.....	86
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Sikllus 2 Pertemuan 2.....	88
Tabel 4.8	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Proses Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart.....	48
Gambar 4.1	Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Tahap Pra-Siklus ...	68
Gambar 4.2	Persentase Kemampuan Motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2.....	79
Gambar 4.3	Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-Nama Siswa PAUD Aziz Panyabungan	110
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	111
Lampiran 3. Indikator Capaian Anak	127
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru	129
Lampiran 5. Instrumen Wawancara Guru	133
Lampiran 6. Lembar Observasi Anak	135
Lampiran 7. Surat Keputusan (SK) Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	139
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian	142
Lampiran 10. Surat Izin Operasional Sekolah	143
Lampiran 11. Akreditasi Sekolah.....	144
Lampiran 12. Turnitin	145
Lampiran 13. Biodata Penulis	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013). Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa ini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Periode ini ditandai oleh berbagai periode penting dan mendasar dalam kehidupan anak, dari awal hingga tahap akhir perkembangan. Mulyasa menyatakan dalam buku Astuti et al (2024) bahwa masa kanak-kanak awal adalah masa di mana individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan digambarkan sebagai lompatan perkembangan.

Khairy dan Husnuzziadatul menyatakan masa anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya karena perkembangan intelektualnya yang jauh lebih unggul. Usia ini mewakili tahap unik dalam kehidupan, di mana anak mengalami proses transformasi pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan peningkatan, baik secara fisik maupun mental, yang berlanjut secara bertahap dan terus menerus sepanjang hidup (Sauhenda et al., 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap dasar yang membentuk arah perkembangan individu ke tahap selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini memainkan peran krusial dalam menstimulasi perkembangan holistik anak, mengingat masa *golden age* ini merupakan periode kritis di mana anak sangat responsif terhadap berbagai rangsangan dan mampu menyerap informasi dengan cepat. Dapat dinyatakan sebagai *Golden Age*, karena kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi, semua pengetahuan yang diberikan, memengaruhi anak di masa depan. Kualitas pengalaman yang dialami anak-anak selama masa ini memainkan peran penting dalam kesiapan mereka untuk sekolah formal dan berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik-

motorik, dan moral-spiritual mereka (Herlina et al., 2026). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang secara holistik.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas, 2003, hlm. 3). Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak (Survia D., 2023). Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai menandakan terwujudnya setiap aspek pertumbuhan anak secara efektif pada setiap fase perkembangan.

Anak usia dini pada dasarnya sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan merupakan perubahan bentuk fisik dari anak yang dapat diamati, sedangkan perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses perubahan yang berhubungan secara progresif dari kelahiran sampai usia 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak didapat melalui proses belajar yang dilakukan melalui aktivitas yang akan menstimulus seluruh aspek perkembangan melalui proses belajar. Menurut Gordon & Browne dalam buku Halimah (2016) Secara fundamental, anak usia dini berbeda dari orang dewasa, untuk itu mereka perlu dipahami dan dihormati, terutama berkaitan dengan gaya belajarnya, seperti dengan membiarkan anak "belajar dengan melakukan" dan "belajar dengan penemuan" (*"learn by doing" and "learn by discovery"*). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan enam aspek utama perkembangan anak usia dini, yaitu agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental, sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat sesuai dengan karakteristik setiap tahap perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam menstimulasi perkembangan

holistik anak pada masa *golden age*, yaitu periode kritis ketika anak sangat responsif terhadap berbagai rangsangan pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang melalui aktivitas yang memungkinkan anak belajar dengan melakukan dan menemukan, karena anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa.

Ariani dkk (2022) menyatakan pertumbuhan anak secara efektif pada setiap fase perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, bahasa, seni, dan motorik. Dari berbagai perkembangan anak yang salah satunya adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar eksploratif, dan tugas sensorimotor yang melibatkan kelompok otot besar dan kecil, memungkinkan anak-anak untuk mencapai pertumbuhan perseptual-motorik mereka. Hal ini mencakup evolusi gerakan dan kontrol tubuh melalui fungsi terkoordinasi dari sistem saraf dan otot (Survia D., 2023).

Elizabeth B. Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya) (Aulia, 2017).

Magill Richard A dalam buku Khadijah & Amelia (2020), mengatakan bahwa berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, kemampuan dibagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar, meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Sedangkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari kemampuan.

Kemampuan motorik halus anak membutuhkan berbagai aktivitas yang mendorong dan merangsang perkembangannya. Aktivitas ini dilakukan melalui bermain. Aktivitas motorik pada anak dapat memberikan hasil positif dalam hal pengembangan keterampilan lainnya (Irmawati & Ichsan, 2021).

Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat sedangkan menurut Sumantri dalam buku Afandi (2019), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut Sujiono dalam buku Khadijah & Amelia (2020), gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Konsep ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik anak, tetapi juga kesiapan kognitif dan konsentrasi. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus perlu dirancang secara tepat agar selaras dengan perkembangan mental dan mendukung proses belajar anak.

Sumantri menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus mengacu pada koordinasi kelompok otot kecil, termasuk jari dan tangan, yang biasanya membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata-tangan. Kemampuan ini mencakup pengoperasian instrumen dan barang-barang kecil, serta manipulasi perangkat, seperti mengetik, menjahit, dan tugas serupa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus terdiri dari gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, khususnya yang terletak di jari dan tangan (Fajriani, 2019). Kemampuan motorik halus berperan penting dalam mendukung aktivitas anak yang membutuhkan ketelitian, seperti menulis, menggambar, dan kegiatan manipulatif lainnya.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan motorik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang berkaitan dengan kematangan sistem saraf dan otot serta berperan dalam menunjang perkembangan

lainnya. Secara khusus, motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, serta koordinasi mata dan tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Perkembangan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan kognitif, konsentrasi, dan aspek sosial-emosional anak, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain yang eksploratif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif dimana anak melakukan berbagai gerakan manipulatif menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini masih memerlukan stimulasi lebih lanjut agar dapat berkembang dan meningkat secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Observasi awal dilakukan terhadap 15 anak yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kesulitan tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan menebalkan tulisan, mengikuti pola garis, serta menyelesaikan tugas yang membutuhkan ketepatan dan kontrol gerakan tangan berdasarkan informasi visual yang diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik halus masih perlu ditingkatkan. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi, sehingga diperlukan media yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung melalui kegiatan memegang, meremas, membentuk, dan memanipulasi benda.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, yang terkoordinasi dengan fungsi penglihatan untuk menghasilkan gerakan yang tepat

dan terarah. Salah satu indikator perkembangan motorik halus adalah kemampuan koordinasi mata dan tangan, yaitu kemampuan anak dalam mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan saat melakukan suatu aktivitas. Kemampuan tersebut memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan anak dalam berbagai kegiatan yang memerlukan ketelitian, ketepatan, dan pengendalian gerak. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus, khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan. Dengan demikian, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menstimulasi penggunaan otot-otot kecil serta koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan secara terpadu.

Menurut Briggs (1977) (dalam Asyhar, 2012) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti: buku, film, video, dan sebagainya (Yusnia Yani, 2019). Pendapat ini menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan dari guru kepada anak, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif. Sejalan dengan teori tersebut, penggunaan media pembelajaran tidak hanya mempermudah guru dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan kejelasan penyampaian materi melalui penyajian yang lebih konkret, menarik, dan bervariasi.

Media Pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di sekolah, karena media tersebut membantu menyampaikan informasi kepada peserta didik muda dengan cara yang bermakna dan mudah diakses (Harsiwi dan Arini, 2020). Sejalan dengan itu Hamid dkk (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu anak-anak memahami isi yang disampaikan oleh guru mereka (Ma'rifatul Azizah Putri Anggraeni & Mursid, 2025).

Fitri dkk (2024) menyatakan bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka alami, rasakan, lakukan, lihat, dan dengar (Fitri & Rofiqoh, 2025). Mereka tidak

belajar dengan cara yang sama seperti orang dewasa. Selama masa keemasan ini, anak-anak harus menikmati waktu bermain, karena bermain adalah sarana utama mereka belajar. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki anak-anak. Stimulasi yang diberikan harus kreatif dan inovatif untuk memastikan aspek perkembangan anak tumbuh secara maksimal dan optimal.

Menurut Piaget bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang (Fadlillah, 2017). Berdasarkan pandangan tersebut, bermain menjadi aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan anak karena melalui kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan secara berulang, anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara alami tanpa adanya tekanan. Aktivitas bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara bersamaan. Selain itu, melalui bermain anak juga belajar memahami aturan, memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan orang lain, sehingga proses perkembangan berlangsung secara menyeluruh. Oleh karena itu, bermain tidak hanya sekadar aktivitas untuk mengisi waktu luang, tetapi juga merupakan sarana utama dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak secara optimal. Dalam konteks perkembangan motorik halus, bermain memberi kesempatan anak untuk melatih koordinasi otot-otot kecil secara alami melalui berbagai aktivitas manipulatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran anak usia dini, terutama ketika dikemas dalam bentuk kegiatan bermain. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga berbagai aspek perkembangan dapat distimulasi secara optimal, termasuk kemampuan motorik halus. Salah satu bentuk media berbasis bermain yang dapat digunakan adalah media yang memungkinkan anak untuk meremas, membentuk, mencetak, dan memanipulasi bahan secara langsung menggunakan tangan. Media semacam ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena memberikan kesempatan

kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas sambil melatih keterampilan jari dan koordinasi mata dan tangan.

Namun, berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, penggunaan media bermain yang bersifat manipulatif dalam pembelajaran anak usia dini masih belum banyak dikaji secara khusus, terutama dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain di kelas. Sebagian penelitian masih lebih banyak menitikberatkan pada penggunaan media bermain yang umum dan konvensional, sehingga kajian mengenai penggunaan media manipulatif yang dirancang secara terencana dan sistematis masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026 terhadap 15 anak usia 4–5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan menggunakan jari-jari tangan. Selain melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 8 Mei 2026 untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan dan media yang selama ini digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan media bermain manipulatif sebagai salah satu alternatif kegiatan yang dapat mendukung peningkatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul kajian penelitian yang mendalam tentang Penggunaan Media Pasir Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pasir ajaib untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan. Subjek penelitian dibatasi pada anak usia 4–5 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan penerapan penggunaan media pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan melalui penggunaan media pasir ajaib?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tahapan penerapan penggunaan media pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Kelompok Bermain Aziz Panyabungan melalui penggunaan media pasir ajaib.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai penerapan media pasir ajaib sebagai media pembelajaran berbasis bermain yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini memperjelas keterkaitan antara aktivitas bermain menggunakan pasir ajaib dengan peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan anak, sehingga memperkaya kajian teori pembelajaran PAUD yang menekankan stimulasi motorik halus melalui media konkret dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran menggunakan media pasir ajaib secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun

b. Bagi Guru

Penelitian ini menyediakan contoh nyata langkah-langkah pembelajaran menggunakan media pasir ajaib yang dapat langsung diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

c. Orangtua

Penelitian ini memberikan gambaran kegiatan bermain terarah menggunakan pasir ajaib yang dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk stimulasi untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun secara berkelanjutan.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan bermain pasir ajaib yang menyenangkan, sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan anak berkembang secara lebih optimal.

e. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan program pembelajaran yang memanfaatkan media bermain konkret sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran motorik halus anak usia dini.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai penggunaan media pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun dengan membandingkannya dengan media bermain manipulatif lainnya, seperti plastisin, tanah liat, atau bahan alam, sehingga dapat diketahui perbedaan perkembangan kemampuan meremas, mencetak, membentuk, meniru

bentuk sederhana, dan koordinasi mata dan tangan melalui masing-masing media.

Dengan manfaat diatas diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan anak usia dini tetapi juga memberikan dampak positif dalam praktik pembelajaran di sekolah.

